

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. yaitu suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.(Sugiyono.2014:209) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.(Lexi J. Moleong.2007: 6)

Menurut Sugiyono, Penelitian kualitatif adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang bermacam-macam (Triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku, tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih dari sekedar angka dan frekuensi. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi.

B. Kehadiran Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai pengamat, pengumpul data, dan analis yang akan berinteraksi langsung dengan pihak sekolah SMP Negeri 25 Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu, khususnya mereka yang memiliki pengetahuan tentang upaya transformasi nilai-nilai afektif siswa. Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting untuk memastikan pengumpulan data yang otentik dan mendalam. Berikut adalah beberapa peran yang dimainkan oleh peneliti:

1. Guru IPS, tentang strategi dan metode pembelajaran yang efektif untuk membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai afektif.
2. Sekolah, sebagai bahan evaluasi dalam merancang kebijakan pembelajaran yang mendukung penguatan karakter siswa.
3. Pemerintah/Stakeholder Pendidikan, dalam merumuskan kebijakan pendidikan karakter yang berbasis mata pelajaran.
4. Peneliti lain, sebagai referensi awal untuk mengembangkan kajian lanjutan dalam bidang pembelajaran afektif atau transformasi karakter siswa.

C. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu. Data yang di dapat melalui observasi langsung di sekolah tersebut.

2. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 Juni-5 Juli 2025

D. Sumber Data

1. Data Primer

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru IPS
- c. Siswa

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya, baik dalam bentuk dokumen, arsip, buku, maupun hasil penelitian terdahulu. Adapun data Sekunder dari penelitian ini adalah Laporan atau dokumentasi dari sekolah yang mencatat, kebijakan atau regulasi dari pemerintah daerah yang mendukung transformasi nilai-nilai afektif siswa.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk memperoleh data di lapangan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui kebenaran objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai *observasi partisipatif*. Menurut Sugiyono, *observasi partisipatif* adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. (Djama'an Satori dan Aan Komariah.2017:130)

Terkait observasi, peneliti akan datang langsung ke SMP Negeri 25 Kota Bengkulu untuk melihat peristiwa ataupun mengamati secara langsung dan mencatat hal – hal yang diperlukan, serta mengambil dokumentasi dari tempat ataupun lokasi penelitian yang terkait dengan kegiatan rutin di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu. Adapun yang akan peneliti observasi adalah keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu, keadaan media pembelajaran dan keadaan siswa dan guru yang ada di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu.

b. Wawancara (Interview)

Salah satu dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden dinamakan wawancara, menurut Stewart dan Cash wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi. Penelitian ini menggunakan pedoman interview yang

dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. (Rulam Ahmadi, 2014:161)

Wawancara terstruktur berisi sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya. Setiap partisipan ditanyakan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama pula. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dimulai dari pertanyaan umum dalam area yang luas pada penelitian. Adapun yang akan peneliti wawancara adalah, kepala sekolah, guru dan siswa yang ada di SMP Negeri 25 Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang berdasarkan dokumen-dokumen yang ada kaitan dan relevansinya dengan objek yang diteliti. (Sugiyono. 2014: 310) Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan dokumentasi. Sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat catatan harian, laporan, foto dan lain sebagainya. (Sukardi: 2008:81)

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga penelitian ini menggunakan ketiga metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi agar saling melengkapi antara satu dengan yang lain. Adapun yang akan peneliti ambil dokumentasi adalah, foto saat wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa, dokumentasi sekolah seperti sejarah sekolah, struktur sekolah, dokumentasi lainnya adalah keadaan ruangan belajar.

F. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang sudah dikumpulkan yaitu menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yakni bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh yakni sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. (Sugiyono. 2008:89)

Tahap analisis data yang digunakan selama proses pengumpulan dan penganalisaan data, yaitu:

1. Mempersiapkan instrument sebagai panduan berupa daftar pertanyaan yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian;
2. Setelah data terkumpul, maka data tersebut dikelompokkan sesuai dengan klasifikasi yang telah ditentukan;
3. Jika ditemukan data yang belum akurat dan guna menjaga keabsahan data, maka penulis akan mengkonfirmasi ulang data tersebut dengan cara wawancara ulang;
4. Setelah data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, dilakukan pengelompokan data dan langsung dilakukan analisis atau reduksi;
5. Data-data yang telah direduksi diberi kode-kode tertentu agar lebih sistematis dalam penganalisaan lebih lanjut;
6. Setelah direduksi semua data, maka dilanjutkan dengan analisis data untuk menyusun hasil penelitian dengan memperhatikan fokus penelitian, tujuan penelitian dan kegunaanya serta kesimpulan penelitian;
7. Menyusun deskripsi data atau penyajian hasil penelitian.
8. Memberikan penjelasan secara naratif mengenai esensi dari fenomena yang diteliti dan mendapatkan makna pengalaman responden mengenai fenomena tersebut.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari suatu data yang benar dan keasliannya maka dari itu penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan dari suatu data dengan mempertimbangkan objektivitas hasil penelitian yang telah didapat. Dalam menunjang keabsahan suatu data, maka peneliti dalam teknik keabsahan data ini penulis melakukan pendekatan dengan triangulasi data. Triangulasi adalah aplikasi studi yang menggunakan multimetode untuk menelaah fenomena yang sama. (Sugiyono, 2008:89)

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber. Dimana, dalam triangulasi ini data dibandingkan dan dicek

balik. Sebagaimana Patton dalam (Lexy J. Moleong, 2005: 9) mengemukakan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif.

Berikut langkah penggunaan teknik triangulasi:

1. Membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari guru dengan yang diperoleh dari siswa.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan siswa dengan hasil wawancara guru.
3. Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara guru dan siswa.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Menemukan masalah yang relevan di lapangan, misalnya rendahnya nilai-nilai afektif siswa.
2. Observasi awal ke sekolah dan wawancara informal dengan guru IPS dan siswa.
3. Menyusun proposal penelitian yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan metode penelitian.
4. Mengurus surat izin penelitian dari kampus dan instansi terkait (Dinas Pendidikan dan Kepala Sekolah).